

**DOMINASI PERAN PEREMPUAN DALAM
PRODUKSI EKONOMI KELUARGA**
(Studi Pada Masyarakat Dusun Tembelang Desa Bondolharjo Kecamatan
Punggelan Kabupaten Banjarnegara)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
KHUSNUL RIZKI SHILFANI
NIM : 1617104024

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**

DOMINASI PERAN PEREMPUAN DALAM PRODUKSI EKONOMI KELUARGA

**(Studi Pada Masyarakat Dusun Tembelang Desa Bondolharjo Kecamatan
Punggelan Kabupaten Banjarnegara)**

**Khusnul Rizki Shilfani
NIM. 1617104024**

Abstrak

Pembangunan ekonomi keluarga dalam industri, berdampak pada keadaan perempuan di dalam kehidupan rumah tangga. Industrialisasi seharusnya diarahkan untuk mempertahankan pembangunan pada orientasi kesejahteraan ekonomi keluarga. Adanya persoalan antara industri skala besar dengan industri skala kecil. Diskriminalisasi, eksploitasi, karakteristik dinamis dari multifungsi perempuan dan anggapan bahwa perempuan irrational dan emosional, merupakan hal yang memperlemah dan mempermudah praktik mobilisasi dari perempuan.

Untuk memecahkan persoalan diatas peneliti menggunakan teori tiga gelombang Alvin Toffler, teori konflik Ralf Dahrendorf dan teori ketidakadilan Gender Mansour Fakih. Penelitian ini menggunakan metode dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Menggunakan pendekatan Kualitatif dengan penyajian naratif deskriptif.

Produksi Gula Kristal oleh perempuan pengrajin di dusun Tembelang masih menggunakan metode produksi tradisional, dimana produksi yang tidak dapat dihitung secara pasti berapa jumlah rata-rata dan jaminan atas mutu produknya. Proses pendistribusian Gula yang masih bergantung pada tengkulak. Hasil produksi hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Begitupun dengan kondisi pendidikan dan pengalaman dari perempuan pengrajin Gula Kristal rendah, skill produksi yang masih minim, ditambah dengan fasilitas alat produksi yang kurang memadai.

Adanya otoritas dari industri skala besar yang mendominasi dan menciptakan adanya persaingan yang tidak seimbang, serta menciptakan asumsi bahwa industri skala kecil bukan merupakan industri yang sebenarnya (industri KW). Peran perempuan yang mendominasi pada proses produksi rumahan atau industri skala kecil Gula Kristal. Merupakan hal yang terjadi akibat adanya orientasi untuk kesejahteraan keluarga dalam produksi yang belum tercapai dan hanya masuk pada tahapan ekonomi subsisten. Implementasi kebijakan pemerintah yang belum ada sesuai dengan aturan dan ketetapan yang tertulis dan lemahnya kapasitas pendidikan, pengalaman, skill dari sumber daya perempuan ditambah dengan alat produksi yang kurang memadai menjadikan tidak adanya jaminan mutu produksi.

Kata Kunci: *Perempuan, Dominasi, Peran Ganda, Ekonomi Keluarga, Industrialisasi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegas Istilah	9
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Penulisan	25
BAB II PEREMPUAN DALAM INDUSTRI RUMAH TANGGA	27
A. Teori Industrialisasi	27
B. Teori Subsistensi Ekonomi	37
C. Teori Ketidakadilan Gender	40
BAB III PEREMPUAN DALAM INDUSTRI GULA KRISTAL	47
A. Profil Perempuan Dalam Industri Gula Kristal	47
B. Industri Rumah Tangga Gula Kristal.....	52
C. Kemiskinan Keluarga Perajin	60
D. Kapasitas dan Pemberdayaan Pelaku Industri.....	64

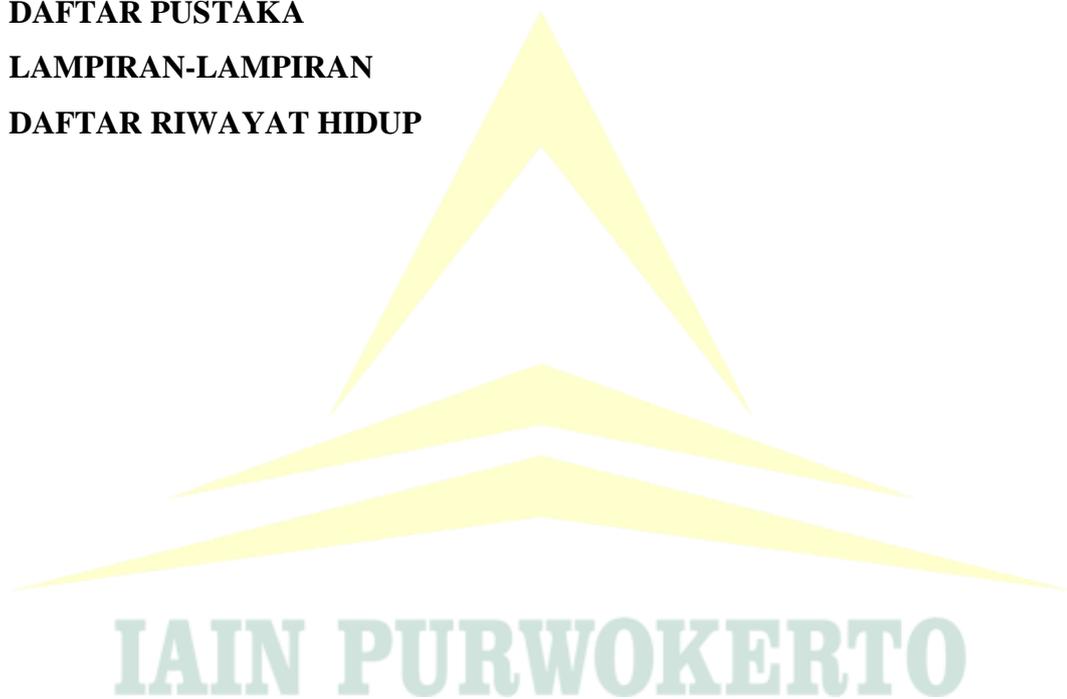
BAB IV DOMINASI PEREMPUAN DALAM INDUSTRI RUMAH

TANGGA	68
A. Ekonomi Industri vs Ekonomi Subsisten	68
B. Disorientasi Produksi Ekonomi Gula Kristal.....	73
C. Kelemahan Sumber Daya Perempuan Pengrajin Gula Kristal	75
D. Perempuan Dalam Kebijakan Tenaga Kerja.....	81
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Penutup.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembangunan masyarakat, lebih spesifik kepada pembangunan ekonomi masyarakat. Partisipasi peran perempuan bukan hanya sekedar menuntut persamaan hak, tetapi juga menyatakan dari fungsinya sebagai salah satu dari unsur pembangunan ekonomi masyarakat. Pembangunan masyarakat akan berhasil dengan baik dan sempurna apabila melibatkan potensi-potensi yang ada di masyarakat. Salah satu potensinya terdiri dari potensi fisik berupa sumber daya alam atau SDA sedangkan non fisik yang berupa sumber daya manusia atau SDM. Melihat potensi perempuan sebagai sumber daya manusia, maka menyertakan peran dari perempuan merupakan tindakan efisien. Sebab dengan mengikutsertakan dari peran perempuan dalam proses pembangunan berarti dapat memberikan pengaruh positif dari stigma perempuan dalam lajunya pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Keterlibatan perempuan dalam pembangunan masyarakat membawa dampak terhadap peranan perempuan dalam kehidupan keluarga. Dalam hal ini peran perempuan bertambah menjadi peran ganda, satu dengan peran tradisi dan peran transisi. Peran tradisi atau peran domestik mencakup peran perempuan sebagai istri, ibu, dan pengelola atau me manej keberlangsungan hidup rumah tangga. Sedangkan peran transisi bahwa perempuan berada pada ranah publik atau turut aktif dalam kegiatan ekonomi (mencari nafkah),

perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan.

Keluarga dalam proses pembangunan ekonomi masyarakat memiliki bagian dan kontribusi penting yaitu sebagai lembaga sosial utama yang memberikan sosialisasi awal berupa pembelajaran, penanaman nilai dan norma pada setiap anggota keluarga. Dalam hal ekonomi, keluarga menjadi salah satu penyumbang tenaga kerja produktif yang masuk ke dalam pasar kerja Nasional. Selain sebagai penyumbang tenaga kerja produktif keluarga juga menjadi salah satu tolak ukur dari kesejahteraan sebuah daerah karena keluarga menjadi cikal bakal perkembangan perekonomian daerah.

Nampaknya peran ganda bagi perempuan tidak bisa dibantah dengan fenomena yang terjadi dalam masyarakat, terutama pada masyarakat agraris. Masyarakat yang sebagian besar bekerja di sektor pertanian yang menopang kehidupan perekonomian dengan hasil pertanian lokal atau daerah. Keterlibatan dan partisipasi perempuan dalam kehidupan keluarga pada masyarakat agraris sangat kentara meskipun secara jelas belum di akui oleh Negara. Pada hal ini perempuan pada masyarakat agraris berbeda dengan masyarakat pada umumnya terutama masyarakat dusun Tembelang. Perempuan dalam hal ini, bukan hanya berperan sebagai peran tradisi namun juga dalam peran transisi. Keterlibatan ini dimana menjadikan adanya peran ganda pada perempuan masyarakat agraris ini cenderung dipengaruhi oleh keadaan ekonomi keluarga. Perempuan membantu suami dalam mencari tambahan penghasilan. Keadaan ekonomi keluarga ini yang mempengaruhi

kecenderungan perempuan untuk berpartisipasi dan terlibat di pasar kerja, tidak lain agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Perbedaan Gender¹ mengenai pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dusun Tembelang dapat dilihat pada aktivitas fisik yang dilakukan, perempuan yang hanya bekerja pada wilayah tradisi/ domestik atau pekerjaan rumah tangga dan mengurus anak, sedangkan laki-laki lebih bertanggung jawab pada aktifitas pekerjaan mencari nafkah. Hal ini memang sering terjadi pada masyarakat daerah pegunungan, salah satunya dusun Tembelang desa Bondolharjo. Permasalahan yang kemudian terjadi adalah kedudukan perempuan tidak sejajar dengan laki-laki yang ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat di dusun Tembelang desa Bondolharjo.

Tradisi menghendaki perempuan menjadi pengurus keluarga, sehingga sebagian besar masa hidupnya dihabiskan di lingkungan rumah saja mengakibatkan adanya pembagian kerja publik dan domestik, begitupun pada sector transisi/ publik/ ekonomi yang mana perempuan ada pada bagian *subsider*². Perempuan sering dikenal dengan istilah *konco wingking* (teman belakang) bekerja hanya seputar dapur, sumur, dan kasur. Hal tersebut mengakar pada konstruk berpikir sosial-budaya yang mengakibatkan diabaikannya dari peran perempuan. Anggapan perempuan yang dipandang

¹ Kata gender berasal dari bahasa Inggris, gender yang berarti jenis kelamin. Dalam Webster's New World Dictionary, gender diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku. Di dalam Women's Studies Encyclopedia dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (distinction) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.

² *Subsider* diartikan sebagai pengganti apabila hal pokok tidak terjadi. Pada hal ini *subsider* dimaksudkan untuk menjelaskan bahwasannya peran perempuan sebagai subsisten pada sector ekonomi keluarga bersifat membantu, sebagai tambahan namun bukan yang pokok, dan bukan sebagai tulang punggung keluarga.

lebih rendah dibanding dengan laki-laki, yakni laki-laki dianggap superior dan perempuan inferior.³

Dalam perkembangannya, konstruk budaya terkait persoalan Gender yang berakar kuat dalam adat istiadat dusun Tembelang menjadikan terbelenggunya dan ketidakadilan yang menimpa kaum perempuan. Hal tersebut menimbulkan adanya persepsi bahwasannya perempuan terlebih pada mereka yang sudah berkeluarga, tidak harus berpendidikan dan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, harus patuh kepada kepala rumah tangga, harus bekerja keras mengurus anak, dan tidak bisa untuk berinovasi, berkarya untuk kemajuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Kembali pada persoalan keadaan keluarga dimana kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin hari semakin bertambah dan harus terpenuhi, membuat keadaan dimana adanya peran ganda pada perempuan dusun Tembelang desa Bondolharjo yang merupakan masyarakat agraris. Dari awalnya peran tradisi sekarang bertambah keaktifan pada partisipasi peran perempuan dalam peran transisi/ ekonomi/ publik.

Pembangunan perekonomian masyarakat selain melibatkan sumber daya manusia untuk mendapatkan hasil yang baik juga harus melibatkan dari kekayaan alam atau sumber daya alam yang ada. Dusun Tembelang merupakan satu dari lima dusun yang ada di desa Bondolharjo kecamatan Punggelan kabupaten Banjarnegara provinsi Jawa Tengah, masuk ke dalam wilayah agraris, total luas wilayah dusun Tembelang yang didominasi lahan kering.

³ Irwan Abdullah, "Penelitian Berwawasan Gender Dalam Ilmu Sosial", Dimuat dalam *Jurnal Humaniora*, Vol XV, No. 3, Oktober 2003.

Dengan struktur pegunungan Tembelang memiliki banyak potensi ekonomi lokal.

Lokal yang dimaksud disini ialah daerah asli dari warga masyarakat yaitu dusun Tembelang desa Bondolharjo kecamatan Punggelan kabupaten Banjarnegara. Potensi-potensi yang dimaksud oleh peneliti disini ialah segala kemampuan yang ada di dusun Tembelang, dalam hal ini potensi tersebut diharapkan dapat menjadi suatu keterkaitan dan dijadikan dalam meningkatkan perekonomian daerah serta mendorong pembangunan, kesejahteraan masyarakat terutama ekonomi keluarga. Potensi ekonomi lokal tersebut diharapkan juga dapat di jadikan sebagai sektor basis⁴.

Sektor basis yang ada terdiri dari sektor basis di subsektor pertanian tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan dan masih banyak subsektor lagi. Peneliti mengamati potensi ekonomi lokal yang ada di dusun Tembelang desa Bondolharjo kecamatan Punggelan kabupaten Banjarnegara yang diharapkan akan terus berkembang dan berkesinambungan menjadi sumber penghidupan rakyat setempat dan dapat mendorong perekonomian keluarga, potensi ekonomi lokal tersebut ialah air nira yang dihasilkan dari sadapan bunga/ manggar pohon kelapa. Dari sini dusun Tembelang dikenal sebagai penghasil gula kelapa atau gula merah hasil olahan dari air nira.

⁴ Sektor basis atau yang sering disebut sebagai sektor unggulan adalah sektor yang memiliki keunggulan komperatif dan keunggulan kompetitif dengan produk sektor sejenis dari daerah lain serta memberikan nilai manfaat yang besar (Menurut tumenggung 1996). Sektor unggulan harus dipastikan mempunyai potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepatdibandingkan dengan sektor lainnya, faktor pendukung terhadap sektor unggulan atau sektor basis ini yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerjayang terserap, dantentunya kemajuan teknologi. Menciptakan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor basis yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan pastinya.

Sebelum adanya *diversifikasi* produk pada olahan air nira, ditambah dengan adanya persoalan Gender yang mengakar dan menjadi konstruk pemikiran budaya masyarakat, dimana perempuan lebih banyak terkungkung dalam peran sebagai pendamping suami dan pengasuh anak atau bisa di sebut lebih aktif dalam peran tradisi. Produksi gula kelapa atau gula merah di dusun Tembelang masih dalam sebatas produksi kecil lingkup individu per keluarga. Hal ini juga mengakibatkan tidak adanya partisipasi aktif dari peran perempuan dalam proses produksi gula kelapa atau gula merah. Perempuan hanya menerima dari hasil pemasaran hasil dari produksi gula merah saja.

Secara garis besar peran ganda perempuan dalam keluarga disini, dapat diartikan sebagai dua atau lebih peran yang harus dilakukan oleh seorang perempuan dalam waktu bersamaan di dalam kehidupan berkeluarga. Adanya permasalahan ketimpangan sosial yang terjadi pada kebanyakan keluarga dusun Tembelang, akibat kebutuhan keluarga yang semakin bertambah, dan keadaan dimana pada era zaman modern ini semakin rendahnya nilai ekonomi pada komoditas gula kelapa atau gula merah. Hal ini berpengaruh besar pada keadaan perekonomian keluarga yang utamanya berpenghasilan dengan memproduksi gula kelapa atau gula merah.

Adanya persoalan tersebut, di tambah dengan era Globalisasi atau arus perkembangan zaman yang semakin modern dan maju, hal utama yang harus dilakukan ialah ber inovasi demi keberlangsungan kehidupan. Dari sini partisipasi perempuan yang mempunyai peran ganda dalam keluarga, menghasilkan adanya inovasi baru yaitu *diversifikasi* pada komoditas produk olahan air nira. Produk olahan dari air nira yang pada awalnya hanya di

produksi menjadi gula kelapa atau gula merah, melalui *diversifikasi* produk ini olahan dari air nira dikembangkan dan diproduksi menjadi gula Kristal. Hal ini membawa dampak terhadap peranan perempuan dalam kehidupan keluarga termasuk dalam produksi ekonomi keluarga untuk meningkatkan perekonomian melalui komoditas olahan air nira.

Realitasnya, rata-rata perempuan yang berperan ganda dalam keluarga disini hanya mengampu pendidikan ada yang hanya sampai SD (Sekolah Dasar) ada juga yang sampai SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Akhir). SMA pun tidak banyak dan kebanyakan hanya sampai SD (Sekolah Dasar). Di Negara Berkembang, khususnya di Indonesia, tingkat pendidikan yang sangat rendah dengan ketrampilan yang rendah pula menjadikan perempuan mengalami diskriminasi. Hal ini juga berhubungan dengan konstruk budaya masyarakat pegunungan pada perempuan terutama di dusun Tembelang. Keadaan ini juga berdampak pada adanya partisipasi aktif peran perempuan dalam proses produksi. Yang pada awalnya dalam produksi gula kelapa atau gula merah tidak adanya partisipasi aktif dari peran perempuan dalam proses produksi gula kelapa atau gula merah. Dengan adanya *diversifikasi* produk olahan air nira menjadi adanya perubahan pada diskriminasi perempuan masyarakat agraris dusun Tembelang.

Rata-rata perempuan dusun Tembelang desa Bondolharjo yang mempunyai peran ganda, hidup dalam keluarga yang biasa saja malah bisa dikatakan keluarga yang kurang, hidup dalam lingkungan keluarga *penderes* dan pengrajin gula merah, seperti yang sudah dipaparkan. Dusun Tembelang dikenal sebagai penghasil gula kelapa atau gula merah hasil olahan dari air nira.

Tidak heran jika banyak masyarakat dalam keluarga yang berprofesi sebagai pengrajin yang memproduksi gula kelapa atau gula merah dari olahan air nira.

Pada akhirnya, pembangunan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian keluarga, yaitu dengan pola-pola pemberdayaan perempuan berdampak mendasar pada perubahan agar tidak melemahkan posisi dan otonomi perempuan. Oleh sebab itu, perlu adanya pendekatan strategis yang mengarahkan kegiatan peran perempuan pada usaha agar perempuan dapat diberi akses dalam peran gandanya yaitu dalam peran tradisi dan transisi.

Pilihan strategis ini dalam peningkatan ekonomi keluarga salah satunya adalah peningkatan partisipasi peran perempuan dalam kegiatan ekonomi berbasis potensi ekonomi local. Dalam hal ini melibatkan potensi fisik atau sumber daya alam dusun Tembelang. Kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli dusun. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif.⁵

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana peran perempuan dusun Tembelang melalui *diversifikasi* pada produk olahan air nira pohon kelapa tersebut, dapat menjadikan peran perempuan mendominasi dalam meningkatkan perekonomian keluarga dari potensi ekonomi local. Fenomena di atas sangatlah penting dan menarik untuk diteliti.

⁵ Reza M Zulkarnaen, *Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta*, Dimuat dalam *Dharmakarya (Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat)*, Vol. 5, No. 1, Mei 2016: 1-4.

Karena dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait kasus diatas yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Dominasi Peran Perempuan Dalam Produksi Ekonomi Keluarga (Studi Pada Masyarakat Dusun Tembelang Desa Bondolharjo Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara)”**.

B. Penegas Istilah

Peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terdapat kesalahpahaman, perbedaan penafsiran serta *miss communication* dalam menginterpretasikannya. Juga memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian dan memberikan pengertian yang dimaksud kepada pembaca mengenai apa yang hendak ingin dicapai dalam penelitian. Adapun istilah yang perlu ditekankan adalah:

1. Dominasi

Dominasi adalah bentuk praktik kekuasaan yang berimplikasi melahirkan situasi di mana ranah pilihan tindakan subjek yang didominasi begitu terbatas.⁶ Dalam satu pendapat dikatakan baik dominasi maupun hegemoni masih dalam satu asumsi teoritik yang sama dalam memandang mekanisme berlangsungnya kekuasaan itu yakni sebagai kekuasaan-terhadap (power off).⁷

Pada hal ini, dominasi yang dimaksud ialah adanya peran yang dilakukan oleh perempuan dalam *diversifikasi* pada produksi ekonomi

⁶ Umar Kamahi, *Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik*, Dimuat dalam *Jurnal Al-Khitabah*, Vol. III, No. 1, Juni 2017, hlm. 129.

⁷ Umar Kamahi,, hlm. 125.

keluarga olahan air nira pohon kelapa. Dari gula kelapa cetak atau biasa dikenal dengan gula merah, melalui *diversifikasi* produk menjadi gula Kristal. *Diversifikasi* produk ini berdampak pada adanya partisipasi aktif perempuan, yaitu pada produksi gula Kristal sepenuhnya dalam proses produksi sampai dengan pemasaran dikerjakan atau dilakukan dan didominasi oleh perempuan, hal ini berbanding terbalik sebelum adanya *diversifikasi* produksi olahan air nira pada saat masih diolah menjadi produk gula merah.

2. Peran Perempuan

Teori Sosial Parson peran didefinisikan sebagai harapan-harapan yang diorganisasi terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain. Melalui pola-pola kultural, cetak biru, atau contoh perilaku ini orang belajar siapa mereka di depan orang lain dan bagaimana mereka harus bertindak terhadap orang lain.⁸

Dalam hal ini peran perempuan sebagai subyek utama dalam penelitian yaitu, perempuan yang mempunyai peran ganda yang tinggal pada masyarakat agraris. Peran perempuan dalam dominasi berupa ragam pertemuan sosial sampai pada bentuk organisasi (kelompok gula Kristal Mangarsari) dan kegiatan sosial untuk kepentingan pemenuhan ekonomi keluarga. Mengorganisir dan memanfaatkan segala ruang lingkup dan pihak-pihak terutama Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya

⁸ Indah Ahdia, *Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat*, Dimuat dalam *Jurnal ACADEMIC Fisip Untad*, Vol. 5, No. 1, 02 Oktober 2013, hlm. 1087.

Manusia (SDM) dalam *diversifikasi* produk olahan air nira untuk membantu merealisasikan harapan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dusun Tembelang terutama pada ekonomi keluarga.

3. Produksi Ekonomi Keluarga

Dalam hal ekonomi, keluarga menjadi salah satu penyumbang tenaga kerja produktif yang masuk ke dalam pasar kerja nasional. Karena itu, beberapa kebijakan pembangunan nasional menjadikan keluarga sebagai sasaran pencapaian programnya yang melibatkan unsur anggota keluarga. Salah satu unsur keluarga yang berkontribusi dalam hal ekonomi adalah perempuan.⁹

Pada dasarnya perempuan memiliki fungsi utama yakni fungsi produksi dan reproduksi. Fungsi produksi berkaitan dengan fungsi ekonomis. Sementara, fungsi reproduksi atau kodrati (melahirkan, menyusui) maupun non kodrati (mendidik dan mengasuh anak) dapat dikategorikan sebagai aktivitas mengurus rumah tangga. Modal sosial dalam pemberdayaan ekonomi keluarga adalah isu penting yang memotret perempuan dari kelompok berpendapatan kecil dengan profesi usaha mikro mampu mengatasi kesulitan finansial keluarga¹⁰. Perempuan ini mampu memanfaatkan peluang berupa pemanfaatan potensi ekonomi lokal olahan air nira dari pohon kelapa yang pada awalnya diproduksi menjadi gula kelapa cetak atau gula merah, dan melalui peran fungsinya olahan produksi tersebut *diversifikasi* menjadi olahan yang lebih tinggi nilai ekonominya

⁹ Dewi Cahyani Puspitasari, *Modal Sosial Perempuan dalam Peran Penguatan Ekonomi Keluarga*, Dimuat dalam *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 1 No.2, November 2012, hlm. 70.

¹⁰ Dewi Cahyani Puspitasari, , hlm 70-71.

menjadi produksi gula Kristal olahan dari air nira dan dimaksudkan dapat mensejahterakan keadaan ekonomi keluarga.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, menimbulkan beberapa persoalan sebagai berikut:

1. Mengapa perempuan dusun Tembelang desa Bondolharjo kecamatan Punggelan kabupaten Banjarnegara memiliki peran dominan dalam produksi ekonomi keluarga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan realitas dominasi perempuan dalam produksi ekonomi keluarga melalui analisis terhadap peran ganda ibu rumah tangga.
- b. Menjelaskan kondisi-kondisi sosial yang spesifik yang memberi konteks produksi ekonomi melalui analisis terhadap sosial ekonomi keluarga.
- c. Mendinamisasi isu-isu perempuan dalam produksi ekonomi keluarga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

- 1) Menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait dalam pengembangan program pemberdayaan ekonomi keluarga

- 2) Menjadi referensi bagi Institusi terutama yang bergerak di bidang pemberdayaan perempuan terkait dengan realitas dan kondisi dasar perempuan berperan ganda dalam keluarga.
- 3) Menjadi referensi bagi lembaga-lembaga pendidikan dan penelitian untuk mengembangkan isu perempuan dalam bidang ekonomi dan kesejahteraan keluarga.

b. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah pengetahuan bagi mahasiswa program studi Pengembangan Masyarakat Islam dan referensi penelitian ilmiah mengenai peran tokoh perempuan dusun Tembelang dalam dominasi produksi ekonomi keluarga berbasis olahan air nira pohon kelapa dusun Tembelang desa Bondolharjo kecamatan Punggelan kabupaten Banjarnegara.
- 2) Memberikan penjelasan tentang beban ganda perempuan dalam produksi ekonomi dan tugas domestik keluarga.
- 3) Memberikan penjelasan tentang situasi-situasi spesifik yang berimplikasi terhadap beban ganda pada perempuan masyarakat agraris.

E. Kajian Pustaka

1. Telaah Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nugraheni S berjudul: “Peran Dan Potensi Wanita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi

Keluarga Nelayan”.¹¹ Menjelaskan bahwa tujuan dari penelitiannya ini adalah (1) mengetahui profil wanita nelayan, (2) mengetahui faktor yang mempengaruhi wanita nelayan berperan serta dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, (3) mengetahui peran wanita nelayan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga nelayan, (4) mengetahui kendala yang dihadapi wanita nelayan. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif. Sebanyak 85 ibu rumah tangga nelayan diambil sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling technique*.

Hasil analisis datanya ialah (1) faktor-faktor yang mempengaruhi peran serta wanita dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga nelayan di desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak yaitu pendapatan suami, curahan waktu, tingkat pendidikan, dan status; (2) selain istri berperan sebagai ibu rumah tangga (*domestic*), wanita nelayan di desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak juga berperan dan ikut berpartisipasi mencari nafkah untuk pemenuhan ekonomi keluarganya; (3) partisipasi istri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak diwujudkan dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi, maupun masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nugraheni S beberapa aspek hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang ini, namun yang menjadi point utama yaitu adanya peran dominan

¹¹ Wahyu Nugraheni S, *Peran Dan Potensi Wanita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan*, Dimuat dalam *Journal of Educational Social Studies*, Vol. 1, No. 2, Maret 2012.

pada penelitian Wahyu tidak dijelaskan secara rinci bahkan bukan menjadi focus utama penelitian, penelitian hanya menjelaskan alasan dari mengapa perempuan ikut serta menggunakan perannya dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Kemudian pada penelitian yang dilakukan Wahyu, subyek yang digunakan adalah wanita yang bersuami dengan profesi nelayan sedang peneliti utama disini itu sangat berbeda dengan apa yang menjadi subjek utama peneliti adalah perempuan yang berada pada masyarakat agraris.

Penelitian lain dilakukan oleh Nuri Eriyanti. Jurnalnya yang berjudul: "Pemberdayaan Umkm Pengolahan Gula Semut Sebagai Produk Unggulan Oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi Umkm Dan Perdagangan Kabupaten Pangandara."¹² Argument utama dari penelitian yang dilakukan Nuri Eriyanti mengenai pemberdayaan dan pengembangan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan upaya yang ditempuh pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan. Penelitian ini dilatarbelakangi karena belum optimalnya pemberdayaan UMKM pengolahan gula semut, pihak dinas masih kurang dalam memberikan informasi pasar pada pelaku UMKM, rendahnya tingkat kepedulian dari pihak dinas terhadap pelaku UMKM serta pihak dinas kurang maksimal memfasilitasi produk UMKM. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Dari hasil wawancara dan observasi belum sepenuhnya optimal, hal ini terbukti dari

¹² Nuri Eriyanti, *Pemberdayaan Umkm Pengolahan Gula Semut Sebagai Produk Unggulan Oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi UMKM Dan Perdagangan Kabupaten Pangandaran*, Dimuat dalam *MODERAT*, Vol. 5, No. 4, November 2019, hlm. 498-499.

10 indikator yang diteliti terdapat indikator yang belum dilaksanakan dengan baik. Adapun hambatan dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pengolahan gula semut adalah keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh DPMPTSPKP untuk dialokasikan ke pelatihan usaha, minimnya keinginan dari pelaku UMKM mengenai pengolahan gula semut. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah menggunakan dana yang ada terlebih dahulu, serta membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk dialokasikan ke dalam setiap hal yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM, memberikan arahan dan sosialisasi serta memberikan pendekatan dan motivasi kepada para pelaku UMKM, mencari orang yang ahli teknologi informasi untuk membantu pembuatan website bagi pelaku usaha serta menunggu sampai koneksi atau jaringan baik dan lancar untuk dapat mengakses website tersebut. Sudah jelas melalui pemaparan diatas bahwasannya penelitian yang dilakukan Nuri Eriyanti adalah penelitian yang dilakukan atau ditempuh pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan.

Argumentasi lain disampaikan oleh Tri Widayati dalam penelitiannya yang berjudul Partisipasi Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Di Tingkat Desa (Studi Kasus Pada Badan Perwakilan Desa Se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali). Dalam penelitiannya ia menjelaskan bahwa perempuan berpartisipasi aktif sebagai subyek mulai dari proses perencanaan, jalannya program sampai dengan proses

evaluasi.¹³ Adapun hasil dari penelitian yang ia lakukan yaitu, adanya ketidak mampuan perempuan anggota BPD dalam menangkap makna yang lebih dalam dari keinginan warga hal ini menjadikan inisiasi dari partisipasi perempuan tidak tampak. Dalam legitimasi keputusan partisipasi perempuan anggota BPD sangat rendah, mereka hanya sekedar hadir dalam rapat pertemuan namun tidak mengetahui substansi dalam rapat pertemuan tersebut. Disusul dengan bagian evaluasi, perempuan anggota BPD disini belum begitu paham terkait pengetahuan terkait. Kemampuan anggota BPD yang rendah menjadikan tingkat partisipasi yang dilakukan juga rendah.

Dari penelitian diatas, terdapat isu yang belum ter kover yaitu terkait dengan munculnya beban ganda pada perempuan yang terjadi pada masyarakat agraris. Munculnya peran ganda perempuan terjadi dikarenakan ada beberapa hal yang berpotensi seperti konstruksi *culture* atau budaya, kondisi ekonomi keluarga, dan hubungan-hubungan sosial yang ada. Dalam konteks inilah penelitian ini akan dilaksanakan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada

¹³ Tri Widayati, *Partisipasi Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Di Tingkat Desa (Studi Kasus Pada Badan Perwakilan Desa Sekecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali)*, Dimuat dalam *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*, Vol. 1, No.1, 2006, hlm. 58.

perilakunya dan kenyataan sekitar.¹⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan penyajian naratif deskriptif, artinya data yang diperoleh akan dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tulisan dari perilaku informan yang diamati.¹⁵ Atau penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.¹⁶

Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivis sosial dll. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan suatu hal yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.¹⁷

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian berlokasi di dusun Tembelang desa Bondolharjo kecamatan Punggelan kabupaten Banjarnegara dan jangka waktu penelitian di lakukan pada periode waktu 1 September 2019 – 1 Mei 2020.

¹⁴ Salmon Priaji Martana, *Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia*, Dimuat dalam *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur*, Vol. 34, No. 1, 2006, hlm. 56.

¹⁵ Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

¹⁶ Ratih Rusmayanti, Elisabeth Cristiana. *Penggunaan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Perilaku Moral Anak Kelompok B di TK Bina Anak Sholeh Tuban*, Dimuat dalam *Jurnal BK UNESA*, Volume 04 Nomor 01 Tahun 2013. hlm 332.

¹⁷ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Dimuat dalam *Jurnal EQUILIBRIUM* Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009, hlm. 2.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama atau sumber asli (langsung dari informan). Untuk memperoleh data untuk kepentingan penelitian ini, maka diperlukan informan. Untuk mengambil informan dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling*¹⁸. *Purpose Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun informan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Perempuan dusun Tembelang
- 2) Anggota/ *member* dari Kelompok Manggarsari
- 3) Sekertaris Desa Bondolharjo yang dulu menjabat sebagai Pendamping Desa.
- 4) *Penderes*
- 5) Perangkat Desa Bondolharjo

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya, atau bisa dijelaskan yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari artikel, jurnal ilmiah, buku yang berkaitan dengan dominasi peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 85.

c. Objek dan subjek penelitian

1) Objek penelitian

Objek atau masalah dalam penelitian ini adalah peran perempuan yang mendominasi dalam produksi ekonomi keluarga dusun Tembelang desa Bondolharjo kecamatan Punggelan kabupaten Banjarnegara.

2) Subjek penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah: Tokoh perempuan Dusun Tembelang Desa Bondolharjo Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, masyarakat (perempuan) yang menjadi *member* dari kelompok Manggarsari, dan pihak-pihak yang terkait.

d. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹⁹ Untuk memperoleh data yang konkrit dan valid, peneliti menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu obyek menggunakan sistematika fenomena yang diselidiki berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Hanafiah faisal mengklarifikasi

¹⁹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), hlm. 91.

observasi menjadi tiga jenis, observasi partisipatif (*participant observation*), observasi terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tidak terstruktur (*unstructured observation*).²⁰

1) Observasi Partisipatif (*Participant Observation*)

Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.

2) Observasi Terang-Terangan Dan Tersamar (*Overt Observation And Covert Observation*)

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan terang kepada sumber data, bahwa ia atau peneliti sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu kondisi peneliti juga melakukan penelitian dengan tersamar pada observasi, hal ini dimaksudkan untuk menghindari data yang sifatnya masih di rehasiakan.

3) Observasi Yang Tak Terstruktur (*Unstructured Observation*)

Dalam hal ini, observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara tidak terstruktur, karena focus penelitian yang belum jelas. Focus penelitian akan berkembang selama proses observasi berlangsung.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 91.

Teknik observasi yang peneliti gunakan adalah dengan metode Observasi Terang-Terangan Dan Tersamar (*Overt Observation And Convert Observation*). Peneliti bersikap terus terang terhadap informan untuk melakukan observasi guna kepentingan penelitian yang berkaitan dengan Dominasi Peran Perempuan Dalam Produksi Ekonomi Keluarga (Studi Pada Masyarakat Dusun Tembelang Desa Bondolharjo Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara). Disini juga peneliti melakukan observasi dengan tersamar dalam artian terdapat informasi yang sifatnya masih tertutup atau rahasia untuk diketahui oleh informan.

b) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²¹ Teknik wawancara dilakukan secara langsung menggunakan kontak fisik, yaitu bertatap muka dan saling mendengarkan secara langsung. Teknik wawancara dibagi menjadi 2 yaitu: 1) Wawancara terstruktur (wawancara tahap awal yang biasanya dilakukan secara formal). 2) Wawancara mendalam (wawancara dengan teknik *deep interview* yaitu mencari data dengan tidak menimbulkan kesan sedang wawancara).

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung” Alfabeta, 2016), hlm. 114.

Peneliti akan menggunakan wawancara kedua-duanya agar dapat memperoleh data yang sebanyak-banyaknya secara mendalam. *Pertama:* Peneliti akan mewawancarai perempuan sebagai ketua dari kelompok Manggarsari Gula Kristal yang berada di dusun Tembelang desa Bondolharjo kecamatan Punggelan pada tanggal 01 Februari 2020 untuk mengetahui bagaimana awal adanya *diversifikasi* pada produk olahan nira. *Kedua:* peneliti masih mewawancarai perempuan di dusun Tembelang desa Bondolharjo kecamatan Punggelan sebagai member dari kelompok Manggarsari Gula Kristal. Pada tanggal 18 Mei 2020 untuk mengetahui latar belakang bagaimana mereka dari satu diantara lainnya bersedia bergabung menjadi member dari peran tokoh perempuan utama tersebut. *Ketiga:* peneliti mewawancarai pihak-pihak yang terkait guna memperoleh informasi yang konkrit dan valid.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang sudah ada.²² Dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data-data dalam penelitian. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan.²³

²² Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 83.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 231.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi tentang aktivitas produksi ekonomi keluarga atau produksi Gula Kristal itu sendiri. Dan merekam setiap wawancara dengan narasumber. Selain itu peneliti juga melakukan pengambilan gambar yang memiliki informasi pendukung dalam penelitian di dusun Tembelang, desa Bondolharjo kecamatan Punggelan kabupaten Banjarnegara.

d) Teknik Analisa Data

Peneliti menggunakan analisa interaktif model yang dikembangkan Miles dan Huberman, proses analisis data dilakukan melalui tahapan; reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan atau Verifikasi. Untuk lebih jelasnya, proses analisis tersebut sebagai berikut:²⁴

1) Reduksi Data

Reduksi data atau mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi.²⁵

2) Penyajian Data

²⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Jogyakarta: Literasi Media Publishing, Cet.1, 2015), hlm. 122-124.

²⁵ Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.

Menurut Miles dan Huberman bahwa: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.²⁶

3) Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap proposal penelitian ini maka perlu dijelaskan bahwa pada skripsi nanti akan berisi V bab.

Bab Pertama berisi Pendahuluan. Pada bab berisi tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

²⁶ Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

Bab Kedua berisi tentang Perempuan Dalam Industri Rumah Tangga. Dalam bab ini berisi tentang Teori Industrialisasi, Teori Subsistensi Ekonomi Dan Teori Mobilisasi.

Bab Ketiga berisi tentang Perempuan Dalam Industri Gula Kristal. Dalam bab ini berisi tentang Profil Perempuan Dalam Industri Gula Kristal, Industri Rumah Tangga Gula Kristal, Subsistensi Ekonomi Industri, Kemiskinan Keluarga Pengrajin, Kapasitas Dan Pemberdayaan Pelaku Industri.

Bab Keempat berisi tentang Dominasi Perempuan Dalam Industri Rumah Tangga. Dalam bab ini berisi tentang Ekonomi Industri vs Ekonomi Subsisten, Gula Kristal Dan Orientasi Peningkatan Nilai Ekonomi, Posisi Dan Peran Perempuan Dalam Industri Rumah Tangga, Perempuan Dalam Kebijakan Tenaga Kerja, Dan Kapasitas Sumberdaya Industri Rumah Tangga.

Bab Kelima berisi Kesimpulan dan Penutup dari hasil penelitian Dominasi Peran Perempuan Dalam Produksi Ekonomi Keluarga dusun Tembelang desa Bondolharjo kecamatan Punggelan kabupaten Banjarnegara.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis beberapa pendekatan, industri rumahan atau industri skala kecil usaha ekonomi mikro perempuan pengrajin Gula Kristal dusun Tembelang merupakan kegiatan industri yang diasumsikan bukan sebagai industri yang sebenarnya atau industri KW. Adanya otoritas dari industri skala besar yang mendominasi dan menciptakan adanya persaingan yang tidak seimbang antara industri skala besar dengan industri skala kecil.

Keadaan produksi Gula Kristal dusun Tembelang yang masih menggunakan metode produksi tradisional, dimana produksi tidak dapat dihitung secara pasti berapa jumlah rata-rata dan jaminan atas produk, hal tersebut menjadi salah satu faktor disorientasi dari kesejahteraan keluarga. Orientasi hanya sampai pada tahap ekonomi subsisten, hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari yaitu makan.

Lemahnya pengetahuan, pendidikan, skill dari sumber daya yaitu keadaan dimana kurang mempunyai sumberdaya atau perempuan pengrajin Gula Kristal dusun Tembelang dalam menerapkan IRT tahun 2002 dan SOP mutu I dari produksi Gula Kristal. Berdampak pada tidak adanya jaminan mutu produksi dan harga komoditas yang berada di bawah harga rata-rata komoditas industri skala besar. Sebenarnya ketetapan pemerintah yang terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, selanjutnya disingkat UUK.

Menjelaskan beberapa peraturan yang menimbang bahwa perlindungan terhadap tenaga kerja dan menjamin hak-hak pekerja tanpa adanya diskriminasi kepada pekerja perempuan. Dan harus diakui regulasi tersebut belum sempurna, dalam kenyataannya yaitu tenaga kerja pada perempuan pengrajin Gula Kristal, merupakan sisi lain bentuk manifestasi ketidakadilan gender seperti: Marginalisasi (pemiskinan ekonomi), Subordinasi, *Stereotype*, (pelabelan negatif), *Violence* atau kekerasan, *Burden* atau beban Ganda. Dan akhirnya akan bermuara dan menyebabkan terjadinya perlakuan diskriminasi, marginalisasi, eksploitasi pada perempuan pengrajin Gula Kristal di dusun Tembelang.

Implementasi Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984. Yaitu jenis pekerjaan yang sama, pengusaha tidak boleh mebeda-bedakan kompensasi yang diberikan kepada setiap pekerja terutama perempuan masih nihil untuk ada dan dirasakan pada rata-rata perempuan pengrajin di dusun Tembelang.

B. Penutup

Alhamdulillah terucap kata syukur yang senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas segala pertolongan-Nya dan usaha yang dilakukan penulis maka dengan ini telah menyelesaikan skripsi ini. Karya tulis yang sederhana dan masih banyak sekali kekurangan, disusun sebagai syarat akhir kelulusan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhirnya, dengan mengharap ridha Allah semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. "Penelitian Berwawasan Gender Dalam Ilmu Sosial". Dimuat dalam *Jurnal Humaniora*, Vol XV, No. 3, Oktober 2003. Dapat di akses di <https://dev.jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/794>
- Agung, Dewa Agung Gede. *Pemahaman Awal Terhadap Anatomi Teori Sosial Dalam Perspektif Struktural Fungsional Dan Struktural Konflik*. Dimuat dalam *Jurnal Sejarah Dan Budaya, Tahun Kesembilan*, No. 02 Desember. Dapat diakses di <http://journal2.um.ac.id/index.php/sejarah-dan-budaya/article/view/1532>
- Ahdiah, Indah. *Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat*. Dimuat dalam *Jurnal ACADEMIC Fisip Untad*, Vol. 5, No. 1, 02 Oktober 2013. Dapat di akses di <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/academica/article/view/2247>
- Awaludin Ridwan. dkk. *Curahan Tenaga Kerja Dan Kontribusi Pendapatan Wanita Tani Dalam Rumah Tangga Petani Miskin Penerima Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro*, Dimuat Dalam *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, Vol. 3, No. 2019. Dapat diakses di https://www.academia.edu/download/60284828/Jurnal_Curahan_Tenaga_Kerja_RT_Wanita_Tani20190813-55858-1qhiuec.pdf
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Demarto, Argyo. *Strukturalisme Konflik : Pemahaman Akan Konflik Pada Masyarakat Industri Menurut Lewis Coser Dan Ralf Dahrendorf*. Dimuat dalam *Jurnal Sosiologi Dilema*, ISSN : 0215-9635, Vol. 24. No. 1 Tahun 2010, hlm. 5. Dapat diakses di <http://www.academia.edu/download/48199371/Dilema-24-2010.pdf>
- Eriyanti, Nuri. *Pemberdayaan Umkm Pengolahan Gula Semut Sebagai Produk Unggulan Oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi UMKM Dan Perdagangan Kabupaten Pangandaran*. Dimuat dalam *MODERAT*, Vol. 5, No. 4, November 2019. Dapat diakses di <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/3062>
- Hamidah. *Gerakan Tahrirul Mar'ah Dan Feminisme (Studi Terhadap Kesetaraan Gender Dalam Islam)*. Dimuat dalam *Jurnal Wardah*, No. 2/ Th. XXII/ Juni 2011. Dapat diakses di <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/warda/article/view/231>
- Hanapi, Agustin. *Peran Perempuan Dalam Islam*. Dimuat dalam *Jurnal Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 1, No. 1,

Maret 2015. Dapat di akses di <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/620>

Hikmat, Mahi M. 2014. *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Indahsari, Kurniati. *Konsepsi Industrialisasi Madura Berbasis Sumber Daya Lokal*. Dimuat dalam *Jurnal KARSA*, Vol. XVI, No. 2 Oktober 2009. Dapat diakses di <http://www.ejournal.stainpamekasan.ac.id/karsa/article/view/99>

Janu Arbain, dkk. *Pemikiran Gender Menurut Para Ahli: Telaah Atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin, Asghar Ali Engineer, Dan Mansour Fakih*. Dimuat di dalam *Jurnal SAWWA*, Vol. 11, No. 01, Oktober 2015. Dapat diakses di <http://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/download/1447/1070>

Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern 2*, terj. Robert M.Z. Lawang, Jakarta: PT. Gramedia.

Kamahi, Umar. *Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik*. Dimuat dalam *Jurnal Al-Khitabah*. Vol. III, No. 1, Juni 2017. Dapat diakses di <http://journal.uin-alaudidin.ac.id/index.php/Al-Khitabah/article/viewFile/2926/2802>

Lexy, Moleong J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Martana, Salmon Priaji. Salmon Priaji Martana, *Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia*. Dimuat dalam *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur*, Vol. 34, No. 1, 2006. Dapat di akses di <http://ced.petra.ac.id/index.php/ars/article/view/16458>

Muryanti. *Kondisi Subsistensi Dan Beban Ganda Perempuan: (Studi Komparasi Di Dusun Karangsewu, Gupit, Kulonprogo, Diy Dan Kampung Badran, Yogyakarta)*. Dimuat dalam *Jurnal PALASTREN*, Vol. 4, No. 1, Juni 2011. Dapat diakses di <https://osf.io/preprints/inarxiv/9w26e/>

Mustaufik, dkk. *Peningkatan Mutu Produksi Dan Pemasaran Gula Semut Beriodium Di Koperasi Serba Usaha (KSU) Ligasirem Sumbang-Banyumas*. Dimuat dalam *Jurnal Performance*, Vol. 19, No. 1 Maret 2014. Dapat diakses di <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/Performance/article/download/493/511>

Puspitasari, Dewi Cahyani. *Modal Sosial Perempuan dalam Peran Penguatan Ekonomi Keluarga*. Dimuat dalam *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 1, No. 2, November 2012. Dapat diakses di <https://journal.ugm.ac.id/jps/article/view/23445>

Putri, Rany Rizkyah. *Konflik Sosial Dalam Novel Dawuk: Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu Karya Mahfud Ikhwan (Kajian Teori Ralf Dahrendorf)*. Dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 01, No.01, Tahun 2018. Dapat diakses di <https://www.neliti.com/publications/244342/konflik-sosial-dalam-novel-dawuk-kisah-kelabu-dari-rumbuk-randu-karya-mahfud-ikh>

Priyono dan Zainudin Ismail. 2012. *Teori Ekonomi*. Cet. I. Surabaya: Dharma Ilmu

Poloma, Margaret M. 2004. *Sosiologi Kontemporer*, terj. Tim Penerjemah Yasogama, Ed. 1, Cet. 6, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Rahmat, Pupu Saeful. *Penelitian Kualitatif*. Dimuat dalam *Jurnal EQUILIBRIUM*, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009. Dapat diakses di <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>

Rusmayanti, Ratih dan Elisabeth Cristiana. *Penggunaan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Perilaku Moral Anak Kelompok B di TK Bina Anak Sholeh Tuban*. *Jurnal BK UNESA*. Volume 04 Nomor 01 Tahun 2013. Dapat diakses di <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/6713>

S. Wahyu Nugraheni. *Peran Dan Potensi Wanita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan*. Dimuat dalam *Journal of Educational Social Studies*, Vol. 1, No. 2, Maret 2012. Dapat diakses di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/739>

Salenussa, Stanley. *Perubahan Pasar Sebagai Akibat Perubahan Perilaku Konsumen Pergeseran Paradigma Pemasaran Dan Implikasi Terhadap Strategi Pemasaran Pendekatan Teori 3 Gelombang Perubahan Alfin Tofler*. Dimuat dalam *Jurnal Fokus Ekonomi*. Vol. 5, No. 2 Agustus 2006. Dapat diakses di <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe2/article/view/5871>

Siburian, Robert. *Moral Ekonomi Dan Belenggu Kemiskinan Masyarakat Di Kabupaten Belu*. Dimuat dalam *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 14, No. 01, 2009. Dapat diakses di <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/SosioKonsepsia/article/view/736>

Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet. 1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sutrisna, Endang. *Dampak Industrialisasi Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat*. Dimuat dalam *Jurnal Industri Dan Perkotaan*. Vol. XII, No. 22 Agustus 2008. Dapat diakses di <https://jip.ejournal.unri.ac.id/index.php/JIP/article/download/575/568>
- Tualeka, M Wahid Nur. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Dimuat dalam *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 3. No. 1 Januari 2017. Dapat diakses di <http://103.114.35.30/index.php/Ah/article/view/409>
- Tubagus Hasanuddin, dkk. *Akar Penyebab Kemiskinan Petani Holtikultura di Kabupaten Tanggamus, Propinsi Lampung*. Dimuat dalam *Jurnal Agrikultura*, 2009, 20(3). Dapat diakses di <http://jurnal.unpad.ac.id/agrikultura/article/view/947>
- Wibowo, Adi Yusuf. *Rudarti dan Eko Handoyo, Mobilitas Perempuan Buruh Pabrik dalam Perubahan Sosial Ekonomi Perempuan Buruh (Studi Kasus di Desa Batusari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak)*. Dimuat dalam *Jurnal of Educational Social Studies (JESS)*, Vol. 6, No. 1, 2017. Dapat diakses di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/16262>
- Wibowo, Dwi Edi. *Peran Ganda Perempuan Dan Kesetaraan Gender*. Dimuat di dalam *Jurnal Muwazah*, Vol.3, No. 01, Juli 2018. Dapat diakses di <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/view/6>
- Widayati, Tri. *Partisipasi Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Di Tingkat Desa (Studi Kasus Pada Badan Perwakilan Desa Sekecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali)*. Dimuat dalam *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*, Vol. 1, No.1, 2006. Dapat diakses di <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/download/7438/5321>
- Yusuf Muchaymien, dkk. *Penyusunan Draft Standard Operating Procedure (Sop) Pembuatan Gula Merah Kelapa (Studi Kasus Di Pengrajin Gula Merah Kelapa Desa Purworejo Kec. Negeri Katon Kab. Pesawaran)*, Dimuat Dalam *Jurnal Teknologi Industri dan Hasil Pertanian*, Vol. 19, No. 2, Juli 2014. Dapat diakses di <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JTHP/article/view/423>
- Zulkarnaen, Reza M. *Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta*. Dimuat dalam *Dharmakarya (Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat)*, Vol. 5, No. 1, Mei 2016. Dapat diakses di <http://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/download/11430/5226>